

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan lingkungan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang berfokus pada pengendalian faktor lingkungan fisik, biologis, kimia, dan sosial yang berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan. Sanitasi lingkungan yang baik berperan penting dalam mencegah terjadinya penyakit berbasis lingkungan, seperti diare, penyakit kulit, dan infeksi yang ditularkan melalui media air. Salah satu aspek penting dalam kesehatan lingkungan adalah sanitasi lingkungan, khususnya pengelolaan air limbah rumah tangga yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari lingkungan dan menimbulkan dampak kesehatan (Sari & Fauzi, 2022).

Air limbah rumah tangga merupakan salah satu sumber masalah atau polusi lingkungan yang paling signifikan. Air limbah yang tidak diolah dengan baik dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, seperti pencemaran air tanah, sungai, dan laut. Selain itu, air limbah juga dapat menjadi sumber penyakit bagi manusia dan hewan. Oleh karena itu, monitoring air limbah rumah tangga menjadi sangat penting untuk menjaga keseimbangan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Air limbah dapat diartikan sebagai sisa dari kegiatan pemukiman, rumah makan, perkantoran. Sering kali air limbah langsung dibuang ke badan air tanpa pengolahan lebih lanjut, padahal belum tentu air limbah tersebut memenuhi baku mutu air limbah yang diterapkan. Pencemaran

air akibat pembuangan air limbah yang tidak terolah dapat menyebabkan kerusakan ekosistem perairan, termasuk kematian biota akuatik dan penurunan kualitas air. Dalam studinya mengungkapkan bahwa kualitas air yang buruk dapat menyebabkan berbagai penyakit, seperti diare dan infeksi saluran pernapasan. Oleh karena itu, monitoring dan pengolahan air limbah menjadi sangat penting untuk menjaga kesehatan masyarakat dan kelestarian lingkungan (Sukarno & Hidayat, 2025).

Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) merupakan perlengkapan pengelolaan air limbah bisa berupa pipa ataupun selainnya yang dipergunakan untuk membantu air buangan dari sumbernya sampai ke tempat pembuangan (Depkes RI). Menurut Peraturan Menteri LHK No. 68 Tahun 2016 tentang Baku Mutu Air Limbah Domestik, air limbah merupakan air sisa dari suatu hasil usaha atau kegiatan dan air limbah domestik adalah yang berasal dari aktivitas hidup sehari-hari manusia yang berhubungan dengan pemakaian air. Lingkungan yang sehat adalah suatu kondisi lingkungan untuk mendukung tercapainya kualitas hidup manusia yang sehat dan bahagia. Salah satu keadaan lingkungan sesuai indikator sehat adalah ketersediaan SPAL sebagai pencegahan kontaminasi lingkungan (Sarwoko 2021).

Kepemilikan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) yang memenuhi syarat merupakan salah satu indikator penting dalam upaya peningkatan kesehatan lingkungan karena berperan dalam mencegah pencemaran dan penularan penyakit berbasis air (Kemenkes RI, 2022). Menurut teori Lawrence Green, perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi seperti

pengetahuan dan sikap, faktor pemungkin, serta faktor penguat (Green & Kreuter, 2005). Sejalan dengan itu, Soekidjo Notoatmodjo menyatakan bahwa perilaku kesehatan merupakan hasil dari interaksi antara pengetahuan, sikap, dan tindakan individu, di mana pengetahuan yang baik akan membentuk sikap positif dan mendorong tindakan yang mendukung kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Fauzi (2022) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ( $p=0,007$ ) dan sikap ( $p=0,0001$ ) dengan kepemilikan saluran pembuangan air limbah rumah tangga. Penelitian yang dilakukan oleh Sarwoko, (2021), Terdapat hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan kepemilikan saluran pembuangan air limbah ( $p\text{ value}=0,001$ ). Dan ada hubungan sikap ( $p\text{ value}=0,000$ ) dengan kepemilikan saluran pembuangan air limbah (Sarwoko, 2021). Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2021) di padang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ( $p=0,000$ ), sikap ( $p=0,000$ ), dan tindakan ( $p=0,003$ ) dengan kondisi saluran pembuangan air limbah (SPAL) rumah tangga.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat (2025), persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap sanitasi layak di Provinsi Sumatera Barat sebesar 74,59%, dengan variasi capaian antar kabupaten/kota. Beberapa daerah seperti Kabupaten Pasaman (53,74%), Kabupaten Solok (57,11%), dan Kabupaten Solok Selatan (60,32%) masih tergolong rendah, sementara wilayah perkotaan cenderung lebih tinggi seperti

Kota Padang (80,28%), Kota Bukittinggi (89,33%), dan Kota Payakumbuh (92,34%). Kondisi ini menunjukkan bahwa akses masyarakat terhadap fasilitas sanitasi Layak masih belum merata antar wilayah. Ketimpangan tersebut dapat mencerminkan perbedaan kondisi pengelolaan sanitasi lingkungan, termasuk ketersediaan dan pengelolaan saluran pembuangan air limbah rumah tangga (SPAL). (BPS Sumatera Barat, 2025).

Berdasarkan Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang Tahun 2024, pengelolaan limbah cair rumah tangga masih menjadi permasalahan sanitasi lingkungan. Sistem saluran pembuangan air limbah yang memenuhi syarat diketahui memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Sebaliknya, rendahnya kualitas sanitasi lingkungan tercermin dari masih rendahnya persentase penduduk yang terhubung dengan system pembuangan air limbah yang layak. persentase rumah tangga di Kota Padang yang memiliki sistem pengolahan saluran pembuangan air limbah rumah tangga (PLCRT) yang memenuhi syarat tercatat sebesar 91,1%, dengan target yang ditetapkan sebesar 81,2%. Capaian ini menunjukkan bahwa secara umum pengelolaan saluran pembuangan air limbah rumah tangga telah melampaui target. Namun demikian, capaian tersebut belum merata di seluruh wilayah kerja puskesmas. Data menunjukkan adanya perbedaan capaian PLCRT antar wilayah kerja Puskesmas, dimana capaian tertinggi terdapat pada Puskesmas Rawang dan Puskesmas Kuranji dengan persentase 100%. Sementara itu, capaian terendah terdapat pada Puskesmas Lubuk Buaya sebesar 67,86%. Kondisi ini mengindikasikan masih adanya rumah tangga di wilayah

kerja Puskesmas Lubuk Buaya yang belum memiliki saluran pembuangan air limbah yang memenuhi syarat kesehatan. Hasil inspeksi kesehatan lingkungan yang dilakukan pada tahun 2024 di Kota Padang oleh Dinas Kesehatan Kota Padang menunjukkan masih ditemukannya rumah tangga yang membuang limbah cair ke riol terbuka serta kondisi aliran air limbah yang tidak lancar (DKK 2024).

Berdasarkan data Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) tahun 2025 di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya, terdapat empat kelurahan dengan pengelolaan saluran pembuangan air limbah (SPAL) yang berbeda-beda. Kelurahan Batang Kabung Ganting memiliki capaian tertinggi yaitu 93,80%, diikuti oleh Parupuk Tabing sebesar 88,01% dan Lubuk Buaya sebesar 85,30%. Sementara itu, Kelurahan Pasia Nan Tigo memiliki capaian paling rendah yaitu sebesar 66,15%. Rendahnya kepemilikan SPAL yang memenuhi syarat di Kelurahan Pasia Nan Tigo menunjukkan bahwa masih terdapat 66,15% kepala keluarga yang belum memiliki atau belum memenuhi syarat dalam pengelolaan limbah cair rumah tangga. Kondisi ini mengindikasikan masih adanya permasalahan sanitasi yang cukup serius dibandingkan dengan kelurahan lainnya (Puskesmas Lubuk Buaya, 2025).

Berdasarkan hasil survei awal yang telah dilakukan pada tanggal 17 April 2026 dengan melakukan wawancara di Kelurahan Pasia Nan Tigo kepada 10 responden didapatkan sebanyak (70%) responden tidak tahu tentang perlunya pengelolaan Saluran Pembuangan Air Limbah, Sebanyak (60%) responden tidak tahu tentang alasan saluran pembuangan air limbah harus di tutup,

sebanyak (80%) responden tidak mengetahui dampak dari SPAL bocor ke tanah, sebanyak (70%) responden setuju membuang air limbah rumah tangga langsung dialirkan ke sungai, sebanyak (50%) responden setuju pengolahan bak terakhir SPAL bisa dibuang/dialirkan ke sungai dalam bentuk kotor, terdapat (60%) responden memiliki SPAL yang menimbulkan bau.

Berdasarkan kondisi tersebut, masih terdapat permasalahan tentang saluran pembuangan air limbah rumah tangga. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Saluran Pembuangan Air Limbah Rumah Tangga di Kelurahan Pasia Nan Tigo Tahun 2026.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pengelolaan Saluran Pembuangan Air Limbah Rumah Tangga di Kelurahan Pasia Nan Tigo Kota Padang Tahun 2026?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan Tingkat pengetahuan dan sikap dengan Pengelolaan Saluran Pembuangan Air Limbah Rumah Tangga di Kelurahan Pasia Nan Tigo Kota Padang tahun 2026

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi Pengelolaan Saluran Pembuangan Air Limbah Rumah Tangga di Kelurahan Pasia Nan Tigo Kota Padang Tahun 2026.

- b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan saluran pembuangan air limbah rumah tangga yang memenuhi syarat di kelurahan pasia nan tigo kota padang tahun 2026.
- c. Diketahui distribusi frekuensi sikap masyarakat tentang pengelolaan saluran pembuangan air limbah rumah tangga di kelurahan pasia nan Tigo kota padang Tahun 2026.
- d. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan dengan pengelolaan saluran pembuangan air limbah rumah tangga di kelurahan pasia nan tigo kota padang Tahun 2026.
- e. Diketahui hubungan antara sikap dengan pengelolaan saluran pembuangan air limbah rumah tangga di kelurahan pasia nan tigo kota padang Tahun 2026.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik serupa. Peneliti juga dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam memahami lebih dalam mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat dengan kondisi saluran pembuangan air limbah rumah tangga.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan dapat memberikan manfaat atau informasi untuk peneliti selanjutnya mengenai pengelolaan limbah cair rumah tangga.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi ilmiah bagi institusi pendidikan, khususnya pada Program Studi Kesehatan Masyarakat di Universitas Alifiah Padang. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran dan sumber rujukan penelitian mahasiswa.

b. Bagi Puskesmas Lubuk Buaya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi Puskesmas Lubuk Buaya dalam merancang program edukasi dan intervensi terkait pengelolaan sanitasi lingkungan, khususnya mengenai saluran pembuangan air limbah rumah tangga yang memenuhi syarat.

**E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini membahas hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan pengelolaan saluran pembuangan air limbah rumah tangga di Kelurahan Pasia Nan Tigo, Kota Padang, tahun 2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis observasional dan desain potong lintang (*cross-sectional*). Penelitian ini dilakukan pada bulan

Maret-Agustus Tahun 2026 di RW 5 dan 8 di Kelurahan Pasia Nan Tigo, Kota Padang. Pengumpulan data pada tanggal 25 juni- 3 juli 2026, Populasi penelitian ini adalah seluruh Kepala Keluarga RW 5 dan 8 di Kelurahan Pasia Nan Tigo berjumlah 621 Kepala Keluarga dan Sampel yang didapat sebanyak 86 Responden. dengan menggunakan teknik Populasi *Stratified Random Sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan observasi. Analisis data secara univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan analisis bivariate menggunakan uji *chi-square*.

